BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengukuran efektivitas proses pembelajaran IPS terhadap literasi media di kalangan mahasiswa pendidikan IPS. Pendekatan ini juga menggunakan model keterhubungan antar variabel yang merupakan hasil pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu serta teori yang ada. Penelitian ini juga akan meneliti setiap variabelnya secara mendalam guna mendapatkan hasil mengenai ada tidaknya hubungan dari gejala-gejala yang didapatkan dari setiap variabel. Kategori kesiapan dalam model ini merupakan variabel-variabel yang akan diteliti secara mendalam hingga diharapkan menghasilkan sebuah hubungan terhadap kesiapan peserta secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei merupakan metode yang menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Selanjutnya data dan fakta dari angket yang terkumpul akan diuji dengan teknik analisis data SEM.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan ini akan dihasilkan sebuah data atau nilai-nilai yang akurat dan tepat menggunakan perhitungan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2009, hlm. 55). Pendekatan ini lebih mengandalkan angka-angka berupa skor sebagai kerangka dasar analisis. Skor tersebut diperoleh dengan metode survei.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Menurut Priyono (2016, hlm 37) penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara lebih detail.

Penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan "Bagaimana" dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah :

1. Menggambarkan mekanisme sebuah proses;
2. Menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Penelitian jenis ini berusaha menjelaskan dan menjabarkan kondisi masing-masing variabel secara detil serta melihat relasi atau hubungan antar variabel-variabel tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei berupa usaha pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam penelitian. Penelitian ini menurut Priyono (2016, hlm. 43) merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

Kerlinger (Siregar, 2017, hlm. 4) menggolongkan metode survei menjadi tiga kategori, antara lain:

1. Berupa populasi besar maupun kecil, sedangkan data diambil dari sampel populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian relative, distribusi dan hubungan antarvariabel.
2. Penelitian survei digunakan untuk menggeneralisasikan pengamatan yang tidak mendalam
3. Penelitian survei tidak memerlukan kelompok kontrol seperti metode eksperimen

Penelitian ini menggunakan populasi kecil dan pengambilan sampel dari popolasi tersebut. Sehingga dapat menemukan sebuah kejadian relatif, distribusi dan mengetahui hubungan antarvariabel.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden dalam suatu penelitian. Ditegaskan Arikunto (2006:151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin diketahui. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden atau data primer. Responden disini adalah mahasiswa program studi Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia.

Angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sebagai perangkat kuesioner yang disusun berdasarkan komponen efektivitas proses pembelajaran IPS dan memodifikasi indikator literasi media yang telah ditetapkan oleh *European Commission Directorate General Information Society and Media; (Media Literacy Unit,* 2009*).* Angket dibuat sebanyak 73 item yang memuat variabel efektivitas proses pembelajaran sebanyak 39 item dan variabel literasi media sebanyak 34 item.

2. Studi Kepustakaan

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Pengumpulan informasi yang di ambil dari buku-buku yang relevan dan jurnal-jurnal yang terkait dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji informasi mengenali literasi media, dampak negatif dan positif dari media baru, penggunaan internet di Indonesia, pembelajaran di era *digital lifestyle*, pembelajaran IPS yang efektif, membentuk guru yang relevan di abad 21 dan era revolusi industri, pengukuran literasi media, kebijakan mengenai teknologi dan informatika di Indonesia, dan artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini, termasuk juga sumber dari forum-forum internasional yang mengkaji perilaku masyarakat digital sehingga penulis menemukan *individual competences framework*.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Kata populasi menjadi sangat popular untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Siregar, 2017, hlm.30). Populasi dalam penelitian merupakan kelompok besar yang menjadi ruang lingkup penelitian, sehingga tidak hanya mencakup jumlah subjek dan objek penelitian, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh subjek dan objek itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS jenjang S1 di Universitas Pendidikan Indonesia, yang meliputi angkatan 2013-2017 minimal semester tiga dan telah mendapatkan mata kuliah Ilmu Teknologi dan Masyarakat. Berdasarkan data yang didapatkan dari program studi Pendidikan IPS, diperoleh data sejumlah 331 mahasiswa. Rincian itu terdiri dari 14 mahasiswa aktif angkatan 2013, 39 mahasiswa aktif angkatan 2014, 92 mahasiswa aktif angkatan 2015, 94 mahasiswa aktif angkatan 2016, dan 92 mahasiswa aktif angkatan 2017. Data terebut digambarkan pada table berikut:

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa Pendidikan IPS yang Telah Mengikuti Mata Kuliah ITM

No	Angkatan	Populasi
1	2013	14
2	2014	39
3	2015	92
4	2016	94
5	2017	92
Total		**331**

(Sumber: Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Hadi (2002, hlm. 70) adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini digunakan *two-step sampling procedures* (prosedur sampling dua tahap). Pada tahap pertama yang dilakukan adalah memilih secara *purposive* mahasiswa yang akan dijadikan sampel. Di tahap ini, mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif dan telah menerima mata kuliah Ilmu Teknologi dan Masyarakat.

Pada tahap kedua dari proses pemilihan sampel ini, mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia dipilih secara *stratified random sampling*. *Stratified random* dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa Pendidikan IPS berdasarkan angkatan. Cara ini digunakan agar anggota sampel yang dipilih lebih representatif.

Jumlah mahasiswa aktif yang memiliki jumlah utuh dan belum memiliki satu pun yang lulus terdapat pada angkatan 2015, 2016 dan 2017. Sehingga diketahui jumlah seluruh mahasiswa dari tiga angkatan tersebut sebanyak 278 mahasiswa. Total sampel penelitian dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2016, hlm. 28), yaitu:

$$\mathbf{n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

E = batas toleransi kesalahan 5% (0,05)

$$\mathbf{n} = \frac{278}{1+278\,(0{,}05)^2} = \frac{278}{1+0{,}695} = 164$$

Berdasarkan tabel tersebut maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini minimal sebanyak 164 mahsiswa. Dan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 165 mahasiswa yang didapatkan secara random.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian ini sebagai faktor-faktor yang berperanan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2003:72).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas/ Eksogen (X)

   Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran IPS yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan IPS.

2. Variabel terikat/ Endogen (Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi media berbasis *individual competences* di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS.

3. Variabel Laten

   Merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung melainkan hanya dapat diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Variabel ini juga disebut sebagai *unobserved variables*. Dalam penelitian ini, setiap variabel endogen dan eksogen merupakan variabel laten

4. Variabel Manifest

   Masing-masing variabel X dan Y di atas disebut sebagai variabel laten yaitu variabel yang tidak diukur secara langsung (Gunarto, 2018, hlm. 24). Adapun variabel manifest dari pembelajaran IPS diantaranya, 1) Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, 2) Variasi metode pembelajaran, 3) Pemahaman Materi, dan 4) Sarana Prasarana yang menunjang. Sedangkan variabel laten dari literasi media terdiri dari, 1) *Technical Skills,* 2) *Critical Understanding,* dan 3) *Partisipative and Communicative Skills.*

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Konsep Variabel	Variabel	Dimensi	Indikator
Keefektifan program pembelajaran ditandai dengan 1) Berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan. 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif itu, program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi	**Efektivitas Proses Pembelajaran IPS (X)**	Keterlibatan dalam Pembelajaran	1. Kehadiran mahasiswa saat pembelajaran berlangsung 2. Ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung: a. Memperhatikan penjelasan dosen b. Mencatat saat perkuliahan berlangsung c. Ikut andil dalam diskusi d. Berargumen saat diskusi e. Aktif bertanya pada dosen f. Menanggapi pertanyaan dosen
		Variasi metode pembelajaran	1. Kesesuaian dengan kompetensi dasar dan hasil belajar a. Memberikan gambaran terkait kondisi sains teknologi dan masyarakat secara kontemporer b. Memberikan penjelasan pentingnya penggunaan teknologi informasi

proses dan sarana penunjang. (Firman, Harry. 1987. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit ITB)			c. Mendorong mahasiswa untuk berkreasi melalui fitur online d. Adanya penugasan dengan hasil berupa portofolio digital e. Membuat rancangan pembelajaraan berbasis literasi media dan digital 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa a. Melakukan diskusi terkait perkembangan digital dan dampaknya terhadap kehidupan manusia b. Membahas pemberitaan yang kontemporer dari berbagai sudut pandang c. Menugaskan mahasiswa untuk mengakses web/situs internet tertentu sebagai sumber belajar d. Penggunaan Mendeley atau aplikasi sejenisnya 3. Kemampuan dosen menerapkan metode pembelajaran a. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran b. Mengaplikasikan penggunaan teknologi

			informasi dalam pembelajaran c. Adanya metode demonstrasi dengan menggunakan benda, alat yang dapat memberikan gambaran yang nyata penggunaan fitur pembelajaran tertentu. d. Adanya metode perancangan. Perancangan ini sebagai proyek yang nantinya akan diteliti sebagai obyek kajian mahasiswa
		Materi Pembelajaran	Menjelaskan pengertian sains, pengetahuan, tenologi dan seni.
			Mampu memecahkan masalah-masalah ilmu dan teknologi dalam masyarakat dengan pendekatan interdisipliner
			Menjelaskan makna IPTEKS bagi manusia
			Menganalisa sejarah peradaban manusia menurut Alvin Tovler
			Menjelaskan unsur organware, humanware, infoware, dan tecknoware.
			Mahasiswa mampu menerapkan ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam sebuah perencanaan pembelajaran (RPP) bidang studi IPS.

			Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data
		Sarana prasarana	1. Sarana pembelajaran yang dipakai oleh pendidik/dosen: a. Smartphone b. Laptop c. Proyektor d. Slideshow 2. Adanya peralatan yang mendukung pembelajaran berbasis ICT: Milik Mahasiswa: a. Smartphone b. Laptop c. Wifi d. *E-learning* e. Sistem informasi akademik 3. Sumber belajar yang mendukung a. Buku b. Penggunaan *E-book* c. Akses ke E-journal/jurnal internasional
Berdasarkan *European Comission* (2009) *Individual Competence* adalah kemampuan seseorang dalam	***Individual Competences* (Y)**	*Personal Competences*	***1) Use/Technical Skills*:** a. Intensitas membaca buku (cetak atau e-book); b. Membaca koran harian (cetak atau online);

menggunakan dan memanfaatkan media. Diantaranya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual competence* terbagi kedalam 2 kategori, 1) *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media. 2) *Social Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. (Sumber: *European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit*, 2009)			c. Kemampuan bermain komputer d. Membaca berita dari internet e. Membuat halaman web/blog
			***2) Critical understanding*:** Kepercayaan atas informasi yang disajikan oleh berbagai sumber media (koran, televisi, radio, internet/website) a. Mempertimbangkan publikasi / televisi / radio / di mana informasi itu disiarkan b. Mempertimbangkan pemilik / pemegang situs web atau administratornya c. Mempertimbangkan kredibilitas penulis informasinya d. Mempertimbangkan kesesuaian informasi yang didapat dengan apa yang ingin diketahui Kesadaran akan perbedaan informasi yang disajikan oleh berbagai sumber media, karena a. saluran televisi berbeda b. program berita berbeda c. kepemilikan media yang berbeda d. mesin pencari berbeda Kesadaran akan pengaruh iklan, seperti mengkritisi kelayakan iklan untuk ditampilkan di media massa

			Keterampilan menjelajahi informasi dan mencari informasi secara kritis, diantaranya a. membandingan informasi dari lintas sumber b. mencari informasi dari berbagai sumber dan membandingkannya hingga membangun pendapat sendiri Mengetahui kelompok bisnis yang dimiliki masing-masing media; a. mengetahui pemilik dari 5 surat kabar nasional pertama b. mengetahui pemilik 5 saluran nasional TV Keterampilan dalam mengelola privasi dan melindungi diri dari pesan yang tidak diinginkan. Pengetahuan tentang peraturan/regulasi media; a. mengetahui adanya perundang-undangan tentang media (UU ITE) b. mengetahui lembaga yang berhak mensanksi ketika melihat sesuatu yang menghina, melukai atau menyinggung di TV, radio atau Internet c. mengetahui batasan dan aturan khusus bagi konten anak-anak dan orang dewasa

		Social Competences	***1) Communicative and participative skills:*** Keterlibatan dengan publik: a. mengirim tulisan/artikel kepada surat kabar b. mengirim tulisan/artikel ke web tertentu c. menggunakan Internet untuk menjaga segala jenis kerjasama untuk kegiatan sosial tertentu Pembuatan konten di berbagai media, termasuk teks tertulis, video, audio, dan visual; a. Membuat/memiliki jejaring sosial online (baik secara pribadi maupun profesional); b. Menyiapkan situs web atau blog; c. Menulis opini di dalam sosial media sendiri d. Membuat video pendek dan mengunggahnya ke internet/sosial media

Sumber: Peneliti (2019)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Oleh karena itu, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan *skala*

likert. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepesi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Jawaban item instrumen yang menggunakan *skala likert* memiliki gradasi yang sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

a. TP: Tidak Pernah = skor 1
b. JR: Jarang = skor 2
c. SR: Sering = skor 3
d. SL: Selalu = skor 4

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No
Pembelajaran IPS (X)	Keterlibatan dalam Pembelajaran	Kehadiran mahasiswa saat pembelajaran berlangsung	1,2,3
		Perhatian mahasiswa saat penjelasan dosen (termasuk mencatat pada saat proses belajar mengajar)	4
		Kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung (termasuk melakukan aktivitas lain saat pembelajaran)	5,6,7 8,9,10,11

		Keaktifan mahasiswa pada saat diskusi dan tanya jawab	
	Variasi metode dan media pembelajaran	Penggunaan metode ceramah dan deskripsi umum tentang sains teknologi dan masyarakat Penugasan portofolio berbasis digital Penggunaan metode diskusi isu sains teknologi dan masyarakat Eksplorasi buku/jurnal/referensi lainnya Penggunaan aplikasi berbasis digital dalam pembelajaran Penerapan metode demonstrasi Penerapan metode perancangan proyek	12,13 14,15,16 17 18, 19,20 21,22,23 24 25
	Sarana prasarana (X3)	Sarana pembelajaran mumpuni yang dimiliki dan dipakai oleh dosen: - Dosen memiliki smartphone - Dosen memiliki laptop - Dosen menggunakan proyektor - Dosen menyajikan slideshow	 26 27 28 29

		Sarana pembelajaran mumpuni yang dimiliki dan dipakai oleh mahasiswa:	
		- Mahasiswa memiliki smartphone	30
		- Mahasiswa memiliki laptop	31
		- Mahasiswa mengunakan wifi pribadi	32
		- Mahasiswa menggunakan proyektor	33
		Adanya sarana pendidikan yang dapat diakses oleh mahasiswa dalam mendukung pembelajaran:	
		- Wifi	34
		- Akses *e-learning*	35
		- Akses sistem administrasi *online*	36
		- Akses sisten informasi akademik *online*	37
		Kepemilikan sumber belajar: Mahasiswa menjadikan buku sebagai sumber belajar	38
		Mahasiswa menggunakan e-book sebagai sumber belajar	39
		Mahasiswa mengakses *e-journal* sebagai sumber belajar	40

Literasi Media berbasis *Individual Competenc es* (Y)	*Use/Technical Skills*	Membaca buku (cetak atau e-book); Membaca koran harian (cetak) Bermain komputer atau video game; Menonton di bioskop; Melakukan pembelian/transaksi online Membaca berita secara online Mengakses web/blog pribadi Mengakses sosial media pribadi	41 42 43, 44 45 46 47 48 49
	Critical understanding	Kepercayaan atas informasi yang disajikan oleh berbagai sumber media (koran, televisi, radio, internet); Kepercayaan atas informasi yang disajikan berdasarkan kepemilikan media Kepercayaan atas informasi yang disajikan berdasarkan kredibilitas penulisnya	50, 51 52 53

		Mencari berita berdasarkan kesesuaian informasi yang ingin didapatkan Kesadaran akan informasi yang disajikan oleh berbagai sumber media (saluran televisi berbeda, program berita berbeda, mesin pencari berbeda); Kesadaran akan pengaruh iklan; Perbandingan informasi dari lintas sumber; Pengetahuan akan kepemilikan media Keterampilan dalam mengelola privasi dan melindungi diri dari pesan yang tidak diinginkan. Pengetahuan tentang peraturan/regulasi media; Pengetahuan tentang kelayakan konten di dalam sebuah informasi	54 55,56,57, 58 59, 60,61 62, 63,64 65,66,67, 68 69, 70 71,72 73,74
	Communicative abilities	Keterlibatan dengan debat publik (mengomentari posting blog, menulis surat kepada editor surat kabar, memposting blog);	75

		Pembuatan konten di berbagai media, termasuk teks tertulis, video, audio, dan visual;	76, 77
		Menggunakan sosial media untuk bersosialisasi/bermasyarakat	78
		Membuat sebuah opini di dalam media sosial pribadi	79
		Membuat/memiliki jejaring sosial online (baik secara pribadi maupun profesional);	80
		Mengunggah foto ke internet	81
		Menyiapkan profil pribadi untuk sosial media	82
		Membuat situs/web pribadi maupun profesional	83
		Membuat sebuah gagasan di dalam media sosial pribadi	84
		Membuat video pendek dan mengunggahnya ke internet/sosmed	85

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang

tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Rumus yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\left(N\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right)\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" produk moment

N = Number of cases

∑XY = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y

∑X = Jumlah seluruh skor X

∑Y = Jumlah seluruh skor Y

Rumus tersebut menggunakan taraf signifikan α = 0,05 koefisien korelasi yag diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan n-2, yang berarti n menyatakan jumlah banyaknya responden, dengan keterangan sebagai berikut:

- $r_{hitung} > r_{0,05}$ = valid
- $r_{hitung} \leq r_{0,05}$ = tidak valid

Uji validitas angket dilakukan pada 30 responden, untuk hasil uji validitas variabel X yaitu Efektivitas Proses Pembelajaran IPS terdiri dari 40 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Efektivitas Proses Pembelajaran IPS (X)

No Item	r hitung	r tabel (5%) (N=30)	Keterangan
1	0,114	0,349	Tidak Valid
2	-0,005	0,349	Tidak Valid

3	0,045	0,349	Tidak Valid
4	0,048	0,349	Tidak Valid
5	0,354	0,349	Valid
6	-0,122	0,349	Tidak Valid
7	0,084	0,349	Tidak Valid
8	0,388	0,349	Valid
9	0,328	0,349	Tidak Valid
10	0,365	0,349	Valid
11	0,521	0,349	Valid
12	0,638	0,349	Valid
13	0,542	0,349	Valid
14	0,243	0,349	Tidak Valid
15	0,375	0,349	Valid
16	0,542	0,349	Valid
17	0,738	0,349	Valid
18	0,184	0,349	Tidak Valid
19	0.544	0,349	Valid
20	0,454	0,349	Valid
21	0,410	0,349	Valid
22	0,484	0,349	Valid
23	0,450	0,349	Valid
24	0,570	0,349	Valid
25	0,466	0,349	Valid
26	0,474	0,349	Valid
27	0,477	0,349	Valid
28	0,262	0,349	Tidak Valid
29	0,421	0,349	Valid
30	0,273	0,349	Tidak Valid
31	0,433	0,349	Valid
32	0,451	0,349	Valid
33	0,465	0,349	Valid

34	0,343	0,349	Tidak Valid
35	0,579	0,349	Valid
36	0,536	0,349	Valid
37	0,630	0,349	Valid
38	0,567	0,349	Valid
39	0,635	0,349	Valid
40	0,557	0,349	Valid

Sumber: Dokumen peneliti, diolah Microsoft Excel 2013 (2019)

Berdasarkan Tabel tersebut, diperoleh data dari 40 item pernyataan pada angket variabel X, 28 item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan 12 item dinyatakan tidak valid. Sebagian item tidak valid akan dihapus dan sebagiannya akan diperbaiki.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Literasi Media Mahasiswa (Y)

No Item	r hitung	r tabel (5%) (N=30)	Keterangan
41	0,540	0,349	Valid
42	0,525	0,349	Valid
43	0,388	0,349	Valid
44	-0,020	0,349	Tidak Valid
45	-0,280	0,349	Tidak Valid
46	0,423	0,349	Valid
47	0,699	0,349	Valid
48	0,524	0,349	Valid
49	0,185	0,349	Tidak Valid
50	0,644	0,349	Valid
51	0,650	0,349	Valid
52	0,701	0,349	Valid
53	0,585	0,349	Valid
54	0,489	0,349	Valid
55	0,363	0,349	Valid

56	0,672	0,349	Valid
57	0,567	0,349	Valid
58	0,495	0,349	Valid
59	0,070	0,349	Tidak Valid
60	0,285	0,349	Tidak Valid
61	0,345	0,349	Tidak Valid
62	-0,202	0,349	Tidak Valid
63	0,491	0,349	Valid
64	0,682	0,349	Valid
65	0,347	0,349	Tidak Valid
66	0,386	0,349	Valid
67	0,210	0,349	Tidak Valid
68	0,245	0,349	Tidak Valid
69	0,323	0,349	Tidak Valid
70	-0,070	0,349	Tidak Valid
71	0,523	0,349	Valid
72	0,496	0,349	Valid
73	0,558	0,349	Valid
74	0,499	0,349	Valid
75	-0,136	0,349	Tidak Valid
76	0,179	0,349	Tidak Valid
77	0,226	0,349	Tidak Valid
78	0,261	0,349	Tidak Valid
79	0,420	0,349	Valid
80	0,379	0,349	Valid
81	0,335	0,349	Tidak Valid
82	0,144	0,349	Tidak Valid
83	0,570	0,349	Valid
84	0,486	0,349	Valid
85	0,293	0,349	Tidak Valid

Sumber: Dokumen peneliti, diolah Microsoft Excel 2013 (2019)

Berdasarkan tabel 3.5 item yang dinyatakan valid sebanyak 26 item. Sementara sebagian item yang tidak valid akan dibuang dan sebagian lainnya diperbaiki. Selain itu, berdasarkan uji validitas pertama ini, peneliti meyakini adanya komponen yang kurang untuk melengkapi angket tersebut sebagai kekhasan dari keilmuan IPS, yakni terkait Materi Ajar. Maka peneliti menambahkan satu dimensi lagi untuk melengkapi variabel X. Berikut kisi-kisi instrumen yang telah diperbaiki berdasarkan uji validitas di atas:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Revisi

Variabel	Dimensi	Deskriptor	Indikator	No
Efektivitas Pembelajaran IPS (X)	**Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran**	Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas mahasiswa di kelas terhadap literasi media. Terlebih keterlibatan mahasiswa merupakan bukti adanya timbal balik antara	Mahasiswa memberikan perhatian terhadap penjelasan dosen	1
			Mahasiswa mencatat ketika dosen memberikan penjelasan/materi	2
			Mahasiswa ikut serta dalam diskusi di kelas	3
			Mahasiswa ikut berargumen dalam sesi diskusi di perkuliahan	4
			Mahasiswa aktif bertanya pada dosen saat perkuliahan	5

		pendidik dan peserta didik. Timbal balik tersebut merupakan salah satu ciri pembelajaan yang efektif	Mahasiswa menanggapi pertanyaan dosen saat perkuliahan di kelas	6
			Mahasiswa mengerjakan tugas dengan baik	7
	Variasi Metode Pembelajaran	Variasi metode pembelajaran dapat memperjelas penelitian terkait peran dosen saat memfasilitasi pemahaman mahasiswa. Sehingga nanti dapat terlihat pengaruh pemberian metode yang bervariasi ini terhadap efektivitas proses pembelajaran dan literasi media.	Kemampuan dosen menjelaskan gambaran terkait kondisi sains teknologi dan masyarakat secara kontemporer	8
			Metode ceramah: kemampuan dosen menjelaskan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam perkuliahan	9
			Metode diskusi: dosen mengadakan diskusi terkait perkembangan media digital dan dampaknya terhadap kehidupan manusia	10
			Dosen bersama mahasiswa membahas pemberitaan yang	11

			kontemporer dari berbagai sudut pandang	
			Portofolio: Dosen menugaskan mahasiswa untuk mengakses web/situs internet tertentu sebagai sumber belajar	12
			Metode penugasan: Mahasiswa menggunakan Mendeley (aplikasi sejenisnya) atas saran dosen	13
			Metode praktek: Dosen mengaplikasikan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran	14
			Dosen menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan benda, alat yang dapat memberikan gambaran yang nyata penggunaan fitur pembelajaran tertentu	15
			Dosen menggunakan metode perancangan	16

			proyek yang nantinya akan diteliti sebagai obyek kajian mahasiswa	
	Materi Pembelajaran	Dimensi materi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disusun dalam perkuliahan yang memiliki tema tentang ICT dan *digital lifestyle*	Mahasiswa memahami konsep sains, pengetahuan, tenologi dan seni dalam kehidupan sehari-hari	17
			Mahasiswa memahami pendekatan interdisipliner dalam memecahkan masalah ilmu dan teknologi dalam masyarakat	18
			Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan zaman berdasarkan sejarah peradaban manusia menurut Alvin Tovler	19
			Mahasiswa mampu menjelaskan makna IPTEKS bagi manusia	20
			Mahasiswa memahami 5 isu kontemporer sebagai dampak positif dari IPTEKS	21

			Mahasiswa memahami 5 isu kontemporer sebagai dampak negatif dari IPTEKS	22
			Mahasiswa meyakini bahwa teknologi pada manusia merupakan kemampuan/keterampil an SDM dalam mengoperasikannya	23
			Mahasiswa mampu menerapkan konsep ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam sebuah perencanaan pembelajaran (RPP) bidang studi IPS.	24
			Mahasiswa dapat mengklasifikasi jenis-jenis media pembelajaran	25
			Mahasiswa membuat media pembelajaran IPS dengan mengoperasikan aplikasi video maker (filmora/adobe primer pro/powtoon/sejenisnya)	26

	Sarana Prasarana	Sarana dan prasarana hadir sebagai pelengkap untuk mengetahui sejauh mana pengadaan fasilitas dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di prodi Pendidikan IPS. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup peralatan dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa	Dosen memakai *smartphone* untuk menunjang pembelajaran	27
			Dosen menggunakan laptop saat melaksanakan perkuliahan	28
			Dosen menggunakan proyektor saat melaksanakan perkuliahan	29
			Dosen menyajikan *slideshow* saat melaksanakan perkuliahan	30
			Mahasiswa menggunakan *smartphone* untuk menunjang perkuliahan	31
			Mahasiswa menggunakan laptop yang untuk menunjang perkuliahan	32
			Mahasiswa menggunakan *wi-fi* pribadi untuk menunjang perkuliahan	33

			Mahasiswa menggunakan proyektor yang disediakan prodi/kampus dalam perkuliahan	34
			Mahasiswa mengakses *e-learning* yang difasilitasi oleh prodi/kampus	35
			Mahasiswa mengakses sistem informasi akademik yang difasilitasi oleh prodi/kampus	36
			Mahasiswa membaca buku sebagai sumber belajar	37
			Mahasiswa menggunakan *e-book* sebagai sumber belajar	38
			Mahasiswa mengakses *e-journal* untuk dijadikan sumber belajar	39
Literasi Media Berbasis *Individual*	*Use/Technical Skills*	*Technical skill* merupakan kemampuan teknis individu	Intensitas mahasiswa membaca buku	40
			Kemampaun dan intenstas mahasiswa	41

***Competences Framework* (Y)**		dalam mengoperasikan sejumlah perangkat dan juga intensitas seseorang mengakses media yang ada.	membaca berita dari koran	
			Intensitas dan kemampuan mahasiswa membaca berita dari internet	42
			Kemampuan mahasiswa mengoperasikan komputer/laptop	43
			Kemampuan mahasiswa mengoperasikan aplikasi video maker (adobe primer pro/filmora/dan sejenisnya)	44
			Kemampuan mahasiswa melakukan pembelian barang/jasa secara online	45
			Intensitas mahasiswa mengakses web/blog pribadi	46
			Intensitas mahasiswa mengakses sosial media pribadi	47
	Critical Understanding	*Critical Understanding* merupakan kemampuan	Kemampuan mahasiswa mempertimbangkan informasi yang	48

		individu untuk melakukan penalaran kritis terhadap berbagai macam konten yang datang dari berbagai media.	disiarkan melalui televisi tertentu	
			Kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan informasi yang disiarkan melalui radio tertentu	49
			Kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan berita/siaran berdasarkan pemilik/pemegang media tersebut	50
			Kemampuan mahasiswa dalam mempertimbangkan berita berdasarkan kredibilitas penulisnya	51
			Mahasiswa mempertimbangkan kesesuaian informasi yang didapat dengan apa yang ingin diketahui	52
			Kemampuan mahasiswa akan adanya perbedaan informasi dari saluran televisi berbeda	53

			Kemampuan mahasiswa akan perbedaan informasi dari program berita berbeda	54
			Kemampuan mahasiswa dalam menyadari perbedaan informasi dari kepemilikan media yang berbeda	55
			Kemampuan mahasiswa menyadari perbedaan informasi dari mesin pencari berbeda	56
			Kemampuan mahasiswa mengkritisi kelayakan iklan untuk ditampilkan di media massa	56
			Kemampuan mahasiswa membandingkan informasi dari lintas sumber	58
			Kemampuan mahasiswa mengakses informasi dari berbagai sumber dan membandingkannya	59

			hingga membangun pendapat sendiri	
			Pengetahuan mahasiswa tentang pemilik dari surat kabar nasional pertama	60
			Pengetahuan mahasiswa tentang pemilik saluran TV nasional	61
			Pengetahuan mahasiswa tentang adanya perundang-undangan tentang media	62
			Pengetahuan mahasiswa tentang lembaga yang berhak mensanksi untuk sesuatu yang menghina, melukai atau menyinggung di media massa	63
			Mengetahui tindakan mahasiswa dalam melaporkan konten yang tidak layak tampil di media massa ke institusi yang berwenang	64

			Pengetahuan mahasiswa tentang batasan dan aturan khusus bagi konten anak-anak dan orang dewasa di media massa	65
	Communicative and Participative Skills	*Communicative and Participative Skills* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan nyata atau sejumlah langkah alternatif untuk membuat medianya sendiri	Partisipasi mahasiswa dalam pembuatan tulisan/artikel di surat kabar	66
			Partisipasi mahasiswa dalam pembuatan tulisan/artikel ke web tertentu	67
			Partisipasi mahasiswa dalam membuat tulisan di web/blog pribadi	68
			Penggunaan sosial media/internet pribadi untuk menjaga segala jenis kerjasama untuk kegiatan sosial tertentu	69
			Mengetahui penggunaan jejaring sosial online (baik secara pribadi maupun profesional) di kalangan mahasiswa	70
			Kemampuan mahasiswa membuat situs web atau blog	71

			Keterampilan mahasiswa menulis opini di dalam sosial media sendiri	72
			Keterampilan mahasiswa membuat video pendek dan mengunggahnya ke internet/sosial media	73

Sumber: Peneliti (2019)

Setelah melakukan revisi pada instrumen penelitian, uji validitas dilakukan kembali. Uji validitas angket dilakukan pada 48 responden, dengan 73 item pernyataan yang terdiri dari 39 item untuk variabel X dan 34 item untuk variabel Y. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Efektivitas Proses Pembelajaran IPS Revisi (X)

No Item	r hitung	r tabel (5%) (N=48)	Keterangan
1	0,439	0,285	Valid
2	0,515	0,285	Valid
3	0,287	0,285	Valid
4	0,291	0,285	Valid
5	0,324	0,285	Valid
6	0,315	0,285	Valid
7	0,358	0,285	Valid
8	0,433	0,285	Valid
9	0,520	0,285	Valid
10	0,445	0,285	Valid
11	0,624	0,285	Valid
12	0,522	0,285	Valid

13	0,290	0,285	Valid
14	0,430	0,285	Valid
15	0,506	0,285	Valid
16	0,343	0,285	Valid
17	0,315	0,285	Valid
18	0,305	0,285	Valid
19	0,290	0,285	Valid
20	0,472	0,285	Valid
21	0,605	0,285	Valid
22	0,376	0,285	Valid
23	0,511	0,285	Valid
24	0,441	0,285	Valid
25	0,365	0,285	Valid
26	0,517	0,285	Valid
27	0,439	0,285	Valid
28	0,477	0,285	Valid
29	0,458	0,285	Valid
30	0,409	0,285	Valid
31	0,292	0,285	Valid
32	0,580	0,285	Valid
33	0,404	0,285	Valid
34	0,454	0,285	Valid
35	0,406	0,285	Valid
36	0,408	0,285	Valid
37	0,558	0,285	Valid
38	0,643	0,285	Valid
39	0,626	0,285	Valid

Sumber: Dokumen peneliti, diolah Microsoft Excel 2013 (2019)

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Literasi Media Mahasiswa Revisi (Y)

No Item	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan

		(N=48)	
40	0,501	0,285	Valid
41	0,307	0,285	Valid
42	0,536	0,285	Valid
43	0,472	0,285	Valid
44	0,512	0,285	Valid
45	0,663	0,285	Valid
46	0,599	0,285	Valid
47	0,551	0,285	Valid
48	0,738	0,285	Valid
49	0,544	0,285	Valid
50	0,650	0,285	Valid
51	0,601	0,285	Valid
52	0,527	0,285	Valid
53	0,793	0,285	Valid
54	0,614	0,285	Valid
55	0,583	0,285	Valid
56	0,588	0,285	Valid
57	0,474	0,285	Valid
58	0,619	0,285	Valid
59	0,614	0,285	Valid
60	0,350	0,285	Valid
61	0,344	0,285	Valid
62	0,510	0,285	Valid
63	0,561	0,285	Valid
64	0,493	0,285	Valid
65	0,422	0,285	Valid
66	0,304	0,285	Valid
67	0,448	0,285	Valid
68	0,516	0,285	Valid
69	0,383	0,285	Valid

70	0,442	0,285	Valid
71	0,539	0,285	Valid
72	0,550	0,285	Valid
73	0,464	0,285	Valid

Sumber: Dokumen peneliti, diolah Microsoft Excel 2013 (2019)

Berdasarkan Tabel 3.7 dan Tabel 3.8, seluruh data dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian kedua, seluruh angket yang valid langsung diolah melalui uji relaibilitas. Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Lebih lanjut Djaali (2008) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma_{b2}$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_{t2} = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05% berarti angket memenuhi syarat, dapat digunakan sebagai angket. Sebaliknya

apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti angket tidak reliabel, tidak dapat digunakan sebagai angket. Berikut hasil pengolahan uji reliabilitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 24:

Reliabilitas untuk variabel Pembelajaran IPS (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	39

Sumber: diolah melalui IBM SPSS 24

Reliabilitas untuk variabel Literasi Media (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	34

Sumber: diolah melalui IBM SPSS 24

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas

Variabel	r_{xy}	r tabel (5%) (N=48)	Keterangan
X	0,883	0,285	Reliabel
Y	0,917	0,285	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan IBM SPSS Statistic 24

Tabel di atas dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Dengan demikian instrumen yang digunakan sudah cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada variabel X dan variabel Y di interpretasikan dengan pedoman kriteria Sugiyono (2014, hlm. 257) seperti pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
±0.80-±1.000	Sangat Kuat

±0.60-±0.799	Kuat
±0.40-±0.599	Sedang
±0.20-±0.399	Rendah
±0.00-±0.199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 257)

Hasil dari uji reliabilitas variabel X (Efektivitas Proses Pembelajaran IPS) adalah r=0.883, jika dilihat pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi di atas, bahwa nilai ***r*** berada pada tingkatan ±0.80-±1.000 yang menyatakan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah **sangat kuat**. Sedangkan untuk uji reliabilitas variabel Y (Literasi Media Berbasis *Individual Competence Framework*) adalah r=0.917, dilihat pada Tabel 3.10 di atas, bahwa nilai ***r*** berada pada tingkatan ±0.80-±1.000 yang menyatakan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah **sangat kuat**.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Alat bantu dalam analisis ini adalah program komputer IBM SPSS 24.

Sementara itu, untuk mengetahui hubungan antar variabel laten, peneliti juga melakukan uji SEM. Setiap variabel laten biasanya mempunyai beberapa ukuran atau variabel teramati atau indikator. Pengguna SEM paling sering menghubungkan variabel laten dengan variabel-variabel teramati melalui model pengukuran yang berbentuk analisis faktor dan banyak digunakan di psikometri dan sosiometri. Dalam model ini, setiap variabel laten dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari variabel-variabel teramati yang terkait. Alat bantu dalam analisis ini adalah program komputer IBM AMOS Graphic.

1. Uji Normalitas

Teknik analisis data yang perrtama kali dilakuakan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 24.

2. Uji Regresi

2.1 Uji R

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varial total. Dikutip dari Santosa dan Ashari (2005, hlm. 125) "koefisien determinasi akan variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau besar hubungan atau pada variabel yang lain"

2.2 Uji t

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

Perumusan Hipotesis:

H_0 Tidak terdapat pengaruh

H_1 Terdapat pengaruh

Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan menggunakan a=5% (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

Menentukan Nilai t_{hitung}

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 hlm. 229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t - hitung = \frac{b - B}{Sb}$$

Keterangan:

t-hitung : besarnya t-hitung

b : koefisien regresi

Sb : standar error

Menentukan Nilai t_{tabel}

Rumus t_{tabel} adalah sebagai berikut:

df = n – k – 1

n adalah jumlah responden

k adalah jumlah variabel bebas

Kriteria Pengujian

Penelitian ini menggunakan kriteria pergujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H_0 : diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 : diterima apabila nilai signifikansi > 0,05

H_0 : ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05

2.3 Uji F

Uji F digunakan untuk meguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan dalam uji F adalah:

Perumusan Hipotesis:

H_0 Tidak terdapat pengaruh

H_1 Terdapat pengaruh

Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan menggunakan a=5% (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

Menentukan Nilai F_{hitung}

df = n – k – 1

n adalah jumlah responden

k adalah jumlah variabel bebas

Kriteria Pengujian

Penelitian ini menggunakan kriteria pergujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H_0 : diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 : diterima apabila nilai signifikansi > 0,05

H_0 : ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05

3. *Structural Equation Models* (SEM)

Selain memakai regresi linier, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan *Structural Equation Models* (SEM) karena analisis SEM lebih efektif untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks. Melalui buku yang ditulis oleh Gunarto (2018, hlm. 34), Livote menyebutkan bahwa Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) adalah teknik pemodelan statistik yang sangat umum, yang banyak digunakan dalam ilmu perilaku. SEM merupakan kombinasi analisis faktor dan analisis regresi atau jalur. Minat SEM sering pada konstruksi teoritis, yang diwakili oleh faktor laten. Hubungan antara konstruksi teoritis diwakili oleh koefisien regresi atau jalur antara faktor-faktor tersebut. Model persamaan struktural menyiratkan struktur kovarian antara variabel yang diamati. Banyak peneliti menganggap bahwa model ini sebagai 'model Lisiel, yang scbenarnya kurang akurat. LISREL adalah kependekan dari LInear Structural RELations, dan nama yang digunakan oleh Jöreskog untuk salah satu program SEM pertama dan paling populer. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih memakai aplikasi AMOS untuk alat bantu analisis SEM.

Gunarto (2018:55) menunjukkan bahwa secara umum prosedur SEM menurut Bollen dan Long, 1993) mengandung tahap-tahap berikut :

1. **Spesifikasi model** (*model specification*)

   Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

2. **Identifikasi** (*identification*)

   Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

3. **Estimasi** (*estimation*)

   Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menuggunakan salah satu motode estimasi yang tersedia. Pemilihan motode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.

4. **Uji Kecocokan** (*testing fit*)

   Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Googness Of Fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini.

5. **Respesifikasi** (*respecification*)

   Tahap ini berkaitan dengan menspesifikasikan model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahapan sebelumnya. Ketika model dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut diestimasi dengan data terpisah sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*, nilai *modification indices* sama dengan terjadinya penurunan *Chi Squares* jika koefisien diestimasi.

3.1 Komponen dalam Model SEM

a. Variabel Laten (konstruk)

Menurut Gunarto (2018, hlm. 42) variabel laten merupakan konsep abstrak yaitu variabel yang tidak diamati secara langsung atau variabel yang dibentuk atau dijelaskan oleh variabel teramati atau terukur (indikator). Variabel laten disebut juga dengan variabel konstruk. Sebagai contoh: perilaku orang, sikap, perasaan dan motivasi. Variabel laten ini hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variable teramati.

Ada 2 jenis variabel laten dalam SEM, yaitu:

1) Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel construct yang menjadi variabel independen, yaitu variabel yang tidak diprediksi oleh variabel construct yang lain. Variabel eksogen sebagai variabel bebas dan dinotasikan dengan Ksi (ξ).

2) Variabel Endogen

Variabel endogenous adalah variabel konstruk yang menjadi variabel dependen, yang diprediksi olen variabel konstruk yang lain. Variabel endogen merupakan variabel terikat pada model dan dinotasikan dengan Eta (η).

b. Variabel Amatan (*observed atau measured atau manifest*)

Variabel teramati adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator atau manifes. Variabel terukur adalah variabel yang datanya diperoleh melalui pengumpulan data misalnya, survei, tes, metode pengamatan dan digambarkan dalam bentuk diagram bujur sangkar atau kotak.

Bentuk variabel laten dan variabel amatan dalam penelitian ini digambarkan secara keseluruhan pada model di bawah ini:

Gambar 3.1 Model Persamaan Struktural

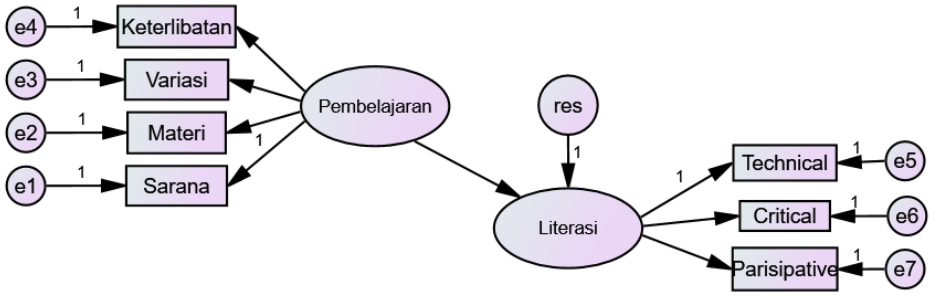

Sumber: Diolah oleh peneliti melalui AMOS Graphic (2019)

Berdasarkan gambar 3.1, yang berbentuk persegi adalah variabel amatan atau *manifest variabel* dengan keterangan Keterlibatan, Variasi, Materi, Sarana, *Technical, Critical,* dan *Partisipative.* Sedangkan yang berbentuk oval adalah variabel laten atau *construct variabel* dengan variabel eksogennya adalah Pembelajaran (X) dan variabel endogennya adalah Literasi (Y).

Jika dilihat hubungan antar variabelnya, gambar di atas mirip dengan model regresi sederhana. Namun faktanya adalah struktur pada gambar tersebut memiliki variabel laten yang masing-masing diukur dengan lebih dari satu indikator. Menurut Viera dalam Gunarto (2018, hlm, 36) struktur variabel seperti itu memungkinkan untuk memakai teknik tradisional seperti analisis regresi. Akan tetapi tidak cukup sampai disana, karena membutuhkan pendekatan analisis seperti SEM yang merupakan teknik statistik penggabungan analisis faktor dengan pemodelan ekonometrik. Model kemudian diuji melalui analisis simultan dari seluruh sistem variabel untuk menilai *goodness of fit*.

3.2 Kriteria Kecocokan Model SEM *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model atau *Goodness of fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matriks kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Ada tiga jenis ukuran *goodness of fit*,

1) Absolut Fit Measures

Absolut fit measures mengukur model fit secara keseluruhan (baik model structural maupun model pengukuran secara bersama)

Tabel 3.11 Kriteria *Absolute Fit Measures*

Goodness of Fit Index	**Keterangan**	***Cut Value - off***
Chi Squares	Menguji apakah kovariansi populasi yang diestimasi sama dengan kovariansi sampel (apakah model sesuai dengan data)	Diharapkan kecil
CMIN/DF	Kesesuaian antar data dan model	
GFI	Kesesuaian data dan model	Diharapkan mendekati 1
RMSEA	Mengkombinaiskan kelebaman Chi Square pada sampel besar	0,08

Sumber: Gunarto (2018)

2) Incremental Fit Measures

Incremental fit measures digunakan untuk membadingkan model yang diajukan dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.12 Kriteria *Incremental Fit Measures*

Goodness of Fit Index	**Keterangan**	***Cut Value - off***
AGFI	Pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio *degree of freedom* untuk model yang diajukan dengan *degree of freedom* untuk model realistik	≥ 0,90
TLI	Perbandingan antara model yang diuji dengan *baseline model*	≥ 0,90

NFI	Perbandingan antara model yang diajukan dengan model realistik	≥ 0,90

Sumber: Gunarto (2018)

3) Parsimonious Fit Measures

Parsimonious fit measures menghubungakan *goodness of fit* model dengan sejumlah koefisien estimasi yang diperlukan untuk mencapai level fit. Tujuan dasarnya adalah mendiagnosa apakah model fit telah tercapai dengan *overfitting* data yang memiliki banyak koefisien.

Tabel 3.13 Kriteria *Parsimonious Fit Measures*

Goodness of Fit Index	**Keterangan**	***Cut Value - off***
PNFI	Membandingkan model dengan *degree of freedom* yang berbeda	0,60 – 0,90
PGFI	Modifikasi dari GFI atas dasar *parsimony estimated model*	Diharapkan mendekati 1

Sumber: Gunarto (2018)

Setelah keseluruhan model fit dievaluasi, selanjutnya dilakukan pengujian parameter di dalam AMOS dapat dilakukan dengan menggunakan nilai CR (*critical ratio*). Penggunaan nilai CR ini serupa dengan penggunaan t-test dalam analisis regresi. Nilai CR diperoleh dengan membagi nilai *estimate* dengan *standard error* nya. Suatu variabel dikatakan signifikan jika memiliki nilai CR lebih besar dari 2 (Anglim,2007: 18).

3.3 Uji Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifes (indikator) merepresentasikan variabel laten untuk diukur yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas variabel laten melalui analisis faktor konfirmatori. Penelitian ini akan menguji validitas konstruk dengan melihat validitas konvergen. Validitas konvergen akan didapat dalam pengolahan SEM pada AMOS dengan melihat nilai *factor loading* atau disebut juga parameter lambda (λ). Nilai *factor loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator konvergen pada satu titik.

Selanjutnya dalam SEM, terdapat nilai *squared multiple correlations* yaitu kuadrat nilai korelasi antar variabel dengan indikatornya. Selanjutnya nilai tersebut dikalikan dengan 100%, hasil persentase tersebut menunjukkan apakah indikator dapat menjelaskan konstruk atau tidak, sedangkan sisa persentase dijelaskan oleh *unique factor*, dalam hal ini adalah kesalahan pengukuran. Selanjutnya menurut Ferdinand dalam Wijaya (2009:138), ketika sebuah indikator memiliki nilai c.r pada tabel *regression weights* lebih besar dari dua kali standar kesalahan (s.e), maka indikator tersebut dapat dikatakan sahih mengukur variabel yang diukurnya.

Selain melihat nilai c.r, Santoso (2012:145) mengatakan bahwa kolom *estimate* pada tabel *regression weights* menunjukkan nilai kovarians antara variabel laten dengan indikatornya. Untuk mengetahui apakah indikator menjelaskan variabel laten atau tidak, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Jika nilai probabilitas indikator lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Adapun ringkasan acuan penentuan validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Acuan Validitas

Validitas	Parameter	Nilai Acuan
Validitas konvergen	*Factor loading*	Lebih besar dari 0,5
	c.r	Lebih besar dari 2 kali *s.e*
	Probabilitas	Lebih kecil dari 0,05

(Gunarto, 2018)

Ringkasan acuan validitas selain menguji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk. Uji ini berupaya untuk membuktkan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen. Pada penelitian ini mencari reliabilitas dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach. Nilai reliabilitas yang umumnya diterima dan menunjukkan ketepatan haruslah lebih besar dari 0,7. AMOS tidak menyajikan nilai untuk perhitungan ini, adapun untuk menghitungnya menggunakan SPSS seperti pada tabel 3.10.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten dapat dilihat dari pengujian model pengukuran dan model struktural yang telah

disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh hubungan variabel terhadap variabel lain, AMOS menyajikan pengaruh setiap variabel yang dirangkum dalam efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek total (*total effect*).

Adapun SEM sendiri yang terdiri dari analisis jalur memiliki beberapa simbol untuk mewakili pengaruh tersebut yaitu (Sugiyono, 2013:328):

a. ξ (ksi) = mewakili variabel laten eksogen;
b. η (eta) = mewakili variabel laten endogen;
c. λ (lambda) = nilai *factor loading;*
d. β (beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen;
e. γ (gamma) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen;
f. φ (phi) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel eksogen;
g. δ (zeta) = peluang galat model;
h. ε (epsilon) = kesalahan pengukuran variabel manifes untuk variabel laten endogen;
i. δ (delta) = kesalahan pengukuran variabel manifes untuk variabel laten eksogen.

4. Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil pengujian yang telah dilakukan. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Untuk menguji membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Uji *rho* diakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan (α=0,05) dan derajat kebebasan (df= n-2).

Adapun uji hipotesis dalam SEM yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditulis dalam pemaparan sebelumnya, terutama melihat sejauh mana kecocokan model yang telah diujikan melaui berbagai tahapan SEM.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh efektivitas proses pembelajaran IPS terhadap literasi media di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS UPI

$H_1 : \neq 0$, Terdapat pengaruh efektivitas proses pembelajaran IPS terhadap literasi media di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS UPI